

## **Gaya Kepemimpinan Otoriter Yayasan Pendidikan Indonesia Terhadap Kinerja Guru, Staff dan Siswa: Sebuah Systematic Literature Review**

**Nyayu Hanifah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>SMK Bina Sriwijaya Indonesia, Sumatra Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: [nyayuhanifah01@gmail.com](mailto:nyayuhanifah01@gmail.com)

Article History: Received 24 May 2025, Revised 14 July 2025,  
Published on 16 August 2025

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh gaya kepemimpinan otoriter dalam Yayasan Pendidikan Indonesia (YPI) terhadap kinerja guru, staf, dan siswa melalui pendekatan *systematic literature review*. Gaya kepemimpinan otoriter yang sering kali ditandai dengan pengambilan keputusan yang sentralistik dan kurangnya partisipasi anggota tim dapat memengaruhi dinamika dalam lingkungan pendidikan. Dari hasil analisis literatur yang ada, ditemukan bahwa gaya kepemimpinan otoriter memiliki dampak yang beragam terhadap kinerja guru, staf, dan siswa. Di satu sisi, gaya kepemimpinan otoriter dapat mempercepat pengambilan keputusan dan menciptakan struktur yang jelas, namun di sisi lain, gaya ini juga berisiko mengurangi motivasi dan kepuasan kerja guru serta staf, serta menghambat kreativitas dan partisipasi siswa dalam proses belajar. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa hubungan antara gaya kepemimpinan otoriter dan kinerja individu dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh konteks budaya dan organisasi masing-masing. Berdasarkan temuan-temuan ini, penting bagi lembaga pendidikan untuk mempertimbangkan penerapan gaya kepemimpinan yang lebih demokratis dan partisipatif guna mendukung kinerja dan kesejahteraan semua pihak yang terlibat. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan model kepemimpinan yang lebih efektif dalam dunia pendidikan.

**Kata Kunci:** Gaya Kepemimpinan Otoriter, Kinerja Guru, Kinerja Staf, Yayasan Pendidikan Indonesia, *Systematic Literature Review*

**Abstract:** *This study aims to examine the impact of authoritarian leadership style in the Indonesian Education Foundation (YPI) on the performance of teachers, staff, and students through a systematic literature review approach. Authoritarian leadership, often characterized by centralized decision-making and a lack of team participation, can affect dynamics within the educational environment. From the analysis of existing literature, it was found that authoritarian leadership style has diverse impacts on the performance of teachers, staff, and students. On one hand, authoritarian leadership can expedite decision-making and create a clear structure, but on the other hand, this style may reduce motivation and job satisfaction among teachers and staff, while also hindering creativity and student participation in the learning process. Furthermore, the study shows that the relationship*

*between authoritarian leadership style and individual performance in education is highly influenced by the cultural and organizational context. Based on these findings, it is essential for educational institutions to consider adopting a more democratic and participatory leadership style to support the performance and well-being of all involved parties. This study provides valuable insights for the development of a more effective leadership model in the field of education.*

**Keywords:** *Authoritarian Leadership Style, Indonesian Education Foundation, Staff Performance, Systematic Literature Review, Teacher Performance*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan memegang peranan yang amat penting dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa, seperti yang diamanatkan dalam standar pendidikan nasional yang bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Salah satu komponen penting juga yang sampai sekarang masih dijadikan figure dalam pendidikan adalah guru. Seorang guru dituntut untuk menjadi manusia paripurna, apabila menghendaki siswanya menjadi manusia paripurna. Seorang guru dituntut cerdas dan kreatif, selama ia menghendaki para siswanya cerdas dan kreatif. Guru juga dituntut untuk memiliki etika luhur ketika menghendaki siswa dan lingkungannya meneladani dirinya. Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidikan. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri. Oleh sebab itu, tugas berat sebagai seorang guru pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, sehingga mutu pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki guru dalam menjalankan tugas (Qomsuddin & Bunyamin, 2020).

Pendidikan selalu memiliki sebuah kaitan erat dengan upaya mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan. Secara ekstrim bahwa Pendidikan merupakan upaya memanusiakan manusia secara manusiawi untuk mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan. Aspek-aspek nilai kemanusiaan tersebut meliputi aspek kecerdasan, moral, kemandirian, tanggung jawab, mentalitas, dan keterampilan. Nilai-nilai kemanusiaan dalam konsep dan pengembangan pendidikan meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu factor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Guru merupakan

komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peranan utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar (Kristiani et al., 2022).

Kepala Sekolah harus memiliki pengetahuan dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengontrol kegiatan yang ada di sekolah sebagai sebuah organisasi. Kepemimpinan kepala Sekolah secara umum adalah pengaruh, seni atau proses mengarahkan orang lain sehingga mereka dengan penuh kemauan berusaha kearah tujuan organisasi. Hodgkenson mengidentifikasi tiga hal yang harus diketahui oleh pimpinan, yaitu pimpinan harus tahu apa tugasnya, harus tahu situasi dan konteks dari tugasnya dan harus mengenal kelompoknya. Seorang pemimpin itu haruslah mengenal dirinya dan mengetahui tentang bawahan secara baik. Kepala Sekolah sebagai pemimpin harus mampu: 1) menimbulkan kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya dari para bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing; 2) memberikan bimbingan dan mengarahkan para bawahan serta memberi dorongan, memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberi inspirasi dalam mencapai tujuan. Apabila seorang Kepala Sekolah ingin berhasil menggerakkan bawahan, maka Kepala Sekolah itu harus: 1) menghindarkan diri dari sikap dan perbuatan yang bersifat memaksa atau bertindak keras; 2) mampu melakukan tindakan yang melahirkan kemauan untuk bekerja dengan semangat dan percaya diri; 3) mampu membujuk bawahan, sehingga bawahan yakin apa yang dilakukan adalah benar (Hendrizon, 2018).

Guru merupakan tenaga pendidik yang memiliki tugas, fungsi, juga peran penting dalam mencerdaskan bangsa. Guru sebagai tenaga pendidik profesional diharapkan mampu berpartisipasi dalam mewujudkan sumber daya yang bertakwa, unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, berkarakter, dan juga berbudi pekerti luhur. Beratnya amanah guru ini maka tidak berlebihan jika dikatakan guru termasuk pemegang amanah besar dalam kemajuan pendidikan. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru, salah satunya adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah. Pemilihan gaya kepemimpinan kepala sekolah akan menjadi penentu apakah anggotanya yang termasuk guru dapat menjalankan tupoksi yang telah dirumuskan. Pemilihan gaya kepemimpinan transformasional merupakan solusi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan juga dipandang penting karena kosep kepemimpinan ini dipandang lebih mendasar dan memiliki daya mendobrak terhadap kinerja guru dan stagnasi Lembaga. Gaya kepemimpinan transformasional juga diyakini mampu menyeimbangkan pola pikir dan refreksi di era globalisasi. Namun sayangnya gaya kepemimpinan transformasional masih jarang dipakai dan dikaji, kebanyakan peneliti masih terpaku teori lama seperti gaya kepemimpinan otoriter, demokratis, dan bebas (Nena et al., 2021).

Gaya kepemimpinan diartikan sebagai perilaku atau cara yang dipilih dan dipergunakan pemimpin dalam memengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku para anggota organisasi atau para guru. Gaya kepemimpinan terhadap kinerja, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang tepat akan menimbulkan motivasi kerja agar guru bekerja sesuai dengan harapan sekolah dan pemerintah. Komitmen guru dapat dibangun dengan menumbuhkan kesadaran akan tugasnya sebagai seorang pengajar dan pendidik, bahwa guru tidak hanya bertanggung jawab terhadap akademis, namun juga bertanggung jawab terhadap perkembangan psikologis dan kepribadian peserta didik. Komitmen dalam mendidik dan mengajar para murid tidak sekedar diartikan secara teori namun lebih mengarah pada praktek di kelas. Selain gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komitmen guru terhadap lembaga, faktor motivasi juga sangat diperlukan untuk meningkatkan semangat kerja. Motivasi adalah dorongan, upaya dan keinginan yang ada di dalam diri seseorang yang mengaktifkan, memberi daya serta mengarahkan perilaku untuk melaksanakan tugas-tugas dengan baik dalam lingkup pekerjaannya (Pps & Afiyati, 2021).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, seperti gaya kepemimpinan kepala sekolah, kualitas tenaga pengajar, peserta didik, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, budaya kerja, kurikulum, dan lain-lain. Supervisi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengawas di satuan pendidikan dalam membantu kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya untuk meningkatkan mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Supervisi ditujukan pada 2 aspek, yaitu; aspek manajerial dan aspek akademik. Menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki potensi yang baik tidaklah mudah diperlukan kerja keras, kesungguh-sungguhan, keuletan dan pelatihan-pelatihan dan pembinaan yang maksimal agar tujuan dari rencana yang dibuat berjalan sesuai yang diharapkan. Pembinaan dan pelatihan secara berkelanjutan dan sistematis mesti selalu ditingkatkan lagi agar kualitas kerja menjadi suatu pembiasaan di lingkungan kerjanya (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi orang lain. Dua kategori yaitu kepemimpinan ber-orientasi tugas (struktur) serta kepemimpinan berorientasi hubungan (konsiderasi). Ciri-ciri pemimpin yang berorientasi tugas diantaranya banyak memberikan penjelasan, membuat anggota tahu apa yang diharapkan organisasi, merancang tugas-tugas secara terinci, meminta anggota mengikuti aturan, dan lain sebagainya. Sedangkan ciri-ciri pemimpin yang berorientasi hubungan antara lain melakukan pendekatan terhadap anggota, membuat lebih mudah dipahami oleh anggota, menerima ide dan saran anggota, mengusahakan kesejahteraan anggota, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, orientasi tugas dan orientasi hubungan merupakan dimensi pokok dalam kepemimpinan. Gaya

kepemimpinan yang baik adalah gaya kepemimpinan yang tinggi orientasi tugas dan tinggi orientasi hubungan manusia (Mandasari, 2021).

Gaya kepemimpinan otoriter merupakan pemimpin yang memiliki kriteria atau ciri yang selalu menganggap organisasi sebagai milik pribadi, mengidentikan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi, menganggap bawahan sebagai alat semata, tidak mau menerima kritik dan saran, terlalu tergantung pada kekuasaan formalnya, dalam tindakan pergerakannya sering memiliki kendali penuh untuk menentukan kebijakan dan prosedur, memutuskan tujuan apa yang ingin dicapai, dan mengarahkan serta mengawasi semua kegiatan organisasi, tanpa partisipasi dari bawahan. Pemimpin otoriter tidak terlibat dengan penetapan tujuan jangka panjang atau perkembangan karier seperti jenis pemimpin lainnya. Mereka cenderung lebih berfokus untuk memastikan anggota tim menyelesaikan tugas-tugas penting sesuai jadwal. Tiga bentuk dari gaya kepemimpinan adalah: 1. Directing: Bentuk yang paling umum dan paling kaku. Bawahan diawasi secara ketat dan pemimpin tidak mungkin berkonsultasi dengan bawahan untuk mengambil keputusan. 2. Permissive: Bentuk yang lebih luwes. Pemimpin tetap membuat keputusan akhir, tapi anggota dapat lebih fleksibel untuk memutuskan sendiri bagaimana mereka melakukan tugas. 3. Paternalistic: Menggunakan karakteristik inti dari gaya kepemimpinan otoriter, tetapi tetap mempertimbangkan kesejahteraan dan kebahagiaan bawahan (Siregar & Lubis, 2022).

Gaya kepemimpinan kepala sekolah perlu menguasai dan mempunyai kemampuan untuk memotivasi bawahannya, agar kepala sekolah dasar dapat mempengaruhi bawahannya harus memahami apa yang menjadi kebutuhan bawahannya. Keberhasilan pengelolaan sekolah sangat ditentukan oleh kegiatan pendayagunaan sumber daya manusia. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai pemimpin dalam suatu organisasi hendaknya menyadari dan tanggap teknik-teknik untuk dapat memelihara prestasi dan kepuasan kerja guru antara lain dengan memberikan dorongan kepada guru agar dapat melaksanakan tugas mereka sesuai dengan aturan dan pengarahan. Disiplin sebagai keadaan ideal dalam mendukung pelaksanaan tugas sesuai aturan dalam rangka mendukung optimalisasi kerja. Salah satu syarat agar disiplin dapat ditumbuhkan dalam lingkungan kerja ialah pembagian kerja yang tuntas sampai kepada pegawai atau petugas yang paling bawah, sehingga setiap orang tau dengan sadar apa tugasnya, bagaimana melakukannya, kapan pekerjaan dimulai dan selesai, seperti apa hasil kerja yang disyaratkan, dan kepada siapa bertanggung jawabkan hasil pekerjaan tersebut (Eliyah & Tamam, 2019).

Dengan demikian, pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana yang tercantum dalam standar pendidikan nasional, pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk watak dan peradaban yang

bermartabat. Dalam konteks ini, guru memegang peranan sentral dalam proses pendidikan. Guru tidak hanya bertanggung jawab dalam mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk karakter siswa, serta membimbing mereka untuk menjadi pribadi yang cakap, kreatif, dan mandiri. Peran kepala sekolah juga sangat krusial dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan meningkatkan kualitas pendidikan. Gaya kepemimpinan kepala sekolah, baik itu otoriter, demokratis, atau transformasional, akan memengaruhi kinerja guru dan, pada gilirannya, kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Gaya kepemimpinan otoriter, meskipun memiliki kekuatan dalam pengambilan keputusan cepat, dapat menghambat kreativitas dan kemandirian guru, yang berpengaruh pada motivasi dan kinerja mereka. Sebaliknya, gaya kepemimpinan yang lebih partisipatif dan transformasional dapat menciptakan suasana yang lebih mendukung bagi pengembangan diri guru dan siswa. Penting bagi kepala sekolah untuk menguasai keterampilan kepemimpinan yang dapat memotivasi, mengarahkan, serta memberikan inspirasi kepada guru dan staf untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Dalam hal ini, peningkatan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan, komitmen guru, serta dukungan terhadap pengembangan profesional mereka. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, baik guru maupun kepala sekolah, harus menjadi prioritas dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang pengaruh gaya kepemimpinan otoriter terhadap kinerja guru, staf, dan siswa di lingkungan Yayasan Pendidikan Indonesia (YPI), dengan menggunakan bukti empiris dari literatur ilmiah.

### **1. Prosedur Pengumpulan Data**

#### **Sumber Literatur**

Literatur yang digunakan mencakup artikel jurnal ilmiah, buku akademik, laporan penelitian, disertasi, dan tesis yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir (2014–2024). Sumber-sumber tersebut diakses melalui database terpercaya seperti *Google Scholar*, *Crossref*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia*, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, serta repositori perguruan tinggi di Indonesia.

## 2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

### Kriteria Inklusi:

- Studi yang membahas gaya kepemimpinan otoriter dalam konteks pendidikan.
- Penelitian yang menilai atau mendiskusikan kinerja guru, staf, dan/atau siswa.
- Artikel yang terbit di jurnal terakreditasi atau bereputasi.
- Studi yang relevan dengan pendidikan di Indonesia atau negara dengan sistem pendidikan serupa.

### Kriteria Eksklusi:

- Studi yang tidak membahas pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja individu di lingkungan pendidikan.
- Artikel yang tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap, tidak terindeks, atau berasal dari sumber yang tidak terverifikasi.

## 3. Prosedur Seleksi Literatur

Proses seleksi literatur dilakukan secara bertahap:

### a. Identifikasi Awal

Dilakukan pencarian dengan kata kunci: *"authoritarian leadership"*, *"teacher performance"*, *"staff performance"*, *"student performance"*, dan *"educational leadership"*.

### b. Penyaringan

Artikel yang ditemukan dievaluasi melalui judul dan abstraknya untuk menentukan kesesuaian awal dengan fokus penelitian.

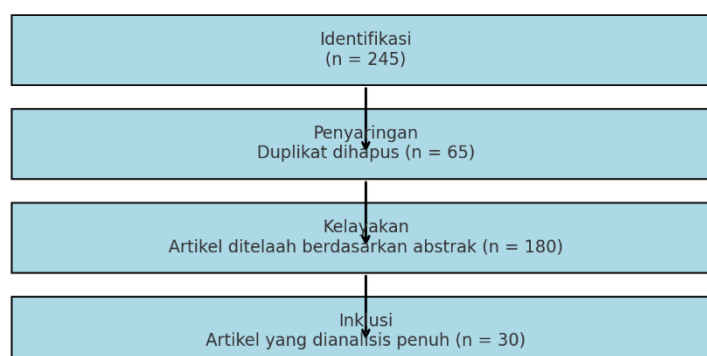
### c. Penilaian Kelayakan

Artikel yang relevan kemudian dibaca secara menyeluruh untuk menilai kedalaman pembahasan, relevansi topik, dan kesesuaian metodologis.

### d. Inklusi Akhir

Hanya artikel yang memenuhi kriteria inklusi yang digunakan dalam proses sintesis temuan.

Proses seleksi literatur mengikuti diagram alur PRISMA, dimulai dari tahap identifikasi, penyaringan, kelayakan, hingga inklusi akhir.  
*diagram PRISMA*



#### 4. Teknik Analisis Data

##### a. Kategorisasi Tema

Data yang diperoleh dikelompokkan dalam tema-tema berikut:

- 1) Dampak positif dan negatif gaya kepemimpinan otoriter terhadap kinerja guru.
- 2) Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap motivasi, kepuasan kerja, dan kinerja staf.
- 3) Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap partisipasi, kedisiplinan, dan kreativitas siswa.
- 4) Faktor kontekstual yang memengaruhi hubungan antara gaya kepemimpinan dan kinerja.

##### b. Sintesis Temuan

Setelah kategorisasi, dilakukan sintesis untuk menarik benang merah dari hasil-hasil studi. Analisis ini mempertimbangkan faktor budaya organisasi, konteks sosial, dan pendekatan manajerial yang memengaruhi dampak kepemimpinan otoriter.

##### c. Penilaian Kualitas Studi

Evaluasi dilakukan berdasarkan validitas metodologi, desain penelitian, serta kejelasan analisis data. Hanya studi yang memenuhi standar kualitas tinggi yang dimasukkan dalam sintesis akhir.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

**Tabel 1. Artikel yang Direview**

<b>Dampak pada Guru</b>						
No Judul (Tahun)	Penulis	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan	
1	"Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah" (2020)	Andrianto, B.	Meneliti pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru di sekolah menengah	Kuantitatif (regresi)	Gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru	Perlu optimalisasi kepemimpinan kepala sekolah
2	"Pengaruh Gaya Kepemimpinan Otoriter terhadap Kepuasan Kerja Guru di Sekolah Dasar" (2020)	Sumarni, L. & Hidayati, A.	Hubungan antara kepemimpinan otoriter dan kepuasan kerja guru	Survei	Kepemimpinan otoriter berdampak negatif pada kepuasan kerja guru	Kepemimpinan otoriter perlu dihindari
3	"Peran Kepemimpinan Otoriter dalam Pengembangan Kinerja Guru di Sekolah" (2021)	Putra, H. & Widodo, S.	Peran kepemimpinan otoriter dalam pengembangan guru	Kuantitatif (regresi)	Membatasi kreativitas dan pengembangan guru	Perlu pendekatan demokratis
4	"Pengaruh Kepemimpinan Otoriter dalam Pendidikan terhadap Komitmen Profesional Guru" (2020)	Darmawan, D. & Rahmawati, N.	Dampak kepemimpinan otoriter terhadap komitmen guru	Kuantitatif	Menurunkan komitmen profesional guru	Gaya otoriter berdampak negatif
5	"Gaya Kepemimpinan dan Pengaruhnya terhadap Kepuasan Kerja Guru di Sekolah Menengah" (2021)	Kurniawan, Y.	Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kepuasan kerja guru	Survei	Kepemimpinan otoriter menurunkan kepuasan kerja guru	Perlu kepemimpinan suportif
6	"Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dan Siswa" (2021)	Hartanto, T. & Amir, M.	Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dan siswa	Survei	Mempengaruhi secara signifikan	Perlu gaya kepemimpinan adaptif
7	"Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi Guru dan Kinerja Siswa" (2021)	Sugiyono, R. & Handayani, W.	Dampak kepemimpinan pada motivasi guru dan kinerja siswa	Survei & wawancara	Berpengaruh signifikan	Motivasi guru perlu diperhatikan

### **Dampak pada Staf**

No Judul (Tahun)	Penulis	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan
1 "Dampak Kepemimpinan Otoriter terhadap Motivasi dan Kinerja Staf Sekolah" (2021)	Lestari, E. & Putra, A.	Dampak gaya otoriter pada motivasi & kinerja staf	Kuantitatif (regresi)	Menurunkan motivasi dan kinerja staf	Gaya otoriter tidak efektif
2 "Kepemimpinan Otoriter dan Dampaknya pada Kinerja Staf di Lingkungan Pendidikan" (2022)	Wulandari, F. & Yasin, A.	Dampak kepemimpinan otoriter pada staf pendidikan	Kuantitatif	Mengurangi kinerja staf	Perlu gaya yang kooperatif
3 "Gaya Kepemimpinan Otoriter dan Hubungannya dengan Kepuasan Kerja dan Kinerja Staf" (2022)	Nirmala, S. & Nugraha, A.	Hubungan kepemimpinan otoriter dengan staf	Kuantitatif (statistik)	Mengurangi kepuasan dan kinerja staf	Gaya otoriter perlu dihindari

### **Dampak pada Siswa**

No Judul (Tahun)	Penulis	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan
1 "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dan Siswa di Sekolah Menengah" (2021)	Yuliana, N.	Pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru dan siswa	Survei & wawancara	Pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa	Perlu pemimpin adaptif
2 "Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Motivasi Guru dan Kinerja Siswa di Sekolah" (2021)	Sukma, R. & Dwi, S.	Gaya kepemimpinan dan motivasi guru serta kinerja siswa	Survei statistik	Pengaruh langsung terhadap motivasi dan prestasi	Kepemimpinan otoriter mengurangi hasil
3 "Dampak Kepemimpinan Otoriter terhadap Partisipasi dan Kinerja Siswa di Sekolah" (2020)	Triyono, J.	Dampak gaya otoriter terhadap partisipasi siswa	Kuantitatif (regresi)	Menurunkan partisipasi siswa	Perlu gaya partisipatif
4 "Pengaruh Kepemimpinan Otoriter terhadap Kinerja Siswa dalam Pembelajaran" (2020)	Fajar, D.	Pengaruh kepemimpinan otoriter terhadap kinerja siswa	Kuantitatif (regresi)	Menurunkan kinerja siswa	Gaya otoriter berdampak negatif

1. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah (Andrianto, 2020)
  - a. Kelebihan:

Penggunaan analisis regresi yang memungkinkan pengujian hubungan antara gaya kepemimpinan dan kinerja guru dengan metode yang terukur. Selain itu, fokus pada kinerja guru di sekolah menengah yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kebijakan pendidikan.
  - b. Kelemahan:

Terbatas pada satu jenis sekolah (sekolah menengah), hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke sekolah lain dengan konteks yang berbeda. Selain itu, tidak mempertimbangkan variabel lain seperti kondisi sosial-ekonomi atau budaya lokal yang dapat mempengaruhi kinerja.
  - c. Mendukung:

Hasil yang menunjukkan gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan pada kinerja guru mendukung teori-teori kepemimpinan yang berbasis hubungan antara pemimpin dan pengikut.
  - d. Tidak Mendukung:

Penelitian ini tidak menguji kemungkinan adanya faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja guru selain gaya kepemimpinan.
  
2. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Otoriter terhadap Kepuasan Kerja Guru di Sekolah Dasar (Sumarni, L. & Hidayati, 2020)
  - a. Kelebihan:

Menggunakan survei dengan kuesioner untuk mendapatkan data langsung dari guru, yang dapat memberikan wawasan yang relevan mengenai kepuasan kerja. Selain itu, fokus pada pengaruh kepemimpinan otoriter, yang menjadi topik penting dalam memahami dinamika sekolah dasar.
  - b. Kelemahan:

Sampel terbatas pada guru di sekolah dasar, tidak mempertimbangkan perspektif staf lainnya atau siswa yang juga terpengaruh. Selain itu, ketergantungan pada data yang bersifat self-reported, yang bisa menghasilkan bias.
  - c. Mendukung:

Hasil penelitian mendukung banyak literatur yang menunjukkan bahwa kepemimpinan otoriter memiliki dampak negatif terhadap kepuasan kerja guru.
  - d. Tidak Mendukung:

Penelitian tidak mengkaji aspek-aspek yang lebih luas tentang hubungan antara gaya kepemimpinan otoriter dan kinerja siswa.
  
3. Dampak Kepemimpinan Otoriter terhadap Motivasi dan Kinerja Staf Sekolah (Lestari, E. & Putra, 2021)
  - a. Kelebihan:

Menggunakan regresi linier yang memungkinkan analisis yang kuat terhadap

pengaruh kepemimpinan otoriter terhadap motivasi dan kinerja staf, serta Penekanan pada staf sekolah, yang sering kali diabaikan dalam studi tentang kepemimpinan pendidikan.

b. Kelemahan:

Hanya menilai kinerja staf, tanpa melihat pengaruh terhadap guru atau siswa, yang dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif, serta tidak mempertimbangkan dampak jangka panjang dari kepemimpinan otoriter terhadap perkembangan profesional staf.

c. Mendukung:

Temuan mendukung ide bahwa kepemimpinan otoriter mengurangi motivasi dan kinerja staf, sesuai dengan teori kepemimpinan transformasional.

d. Tidak Mendukung:

Tidak menjelaskan faktor-faktor kontekstual yang dapat memengaruhi dampak kepemimpinan otoriter di lingkungan sekolah tertentu.

4. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dan Siswa di Sekolah Menengah (Yuliana, 2021)

a. Kelebihan:

Menyertakan data kualitatif (wawancara) yang memperkaya pemahaman tentang dampak kepemimpinan kepala sekolah, serta memberikan gambaran yang lebih holistik dengan melihat kinerja guru dan siswa.

b. Kelemahan:

Fokus hanya pada sekolah menengah, yang mungkin tidak mencakup variasi yang ada di jenis sekolah lain, serta tidak menguji secara mendalam pengaruh kepemimpinan terhadap elemen-elemen lain selain guru dan siswa.

c. Mendukung:

Mendukung pandangan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kinerja guru dan siswa, yang sejalan dengan banyak teori kepemimpinan di pendidikan.

d. Tidak Mendukung:

Tidak menguji variabel moderasi yang mungkin memperkuat atau mengurangi pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja.

5. Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Otoriter terhadap Kinerja Tenaga Pengajar di Lembaga Pendidikan (Harahap, 2022)

a. Kelebihan:

Menggunakan wawancara mendalam yang memberikan pemahaman lebih dalam tentang pengalaman pengajar dengan gaya kepemimpinan otoriter. Selain itu, penelitian ini mengkaji lembaga pendidikan secara umum, sehingga hasilnya lebih luas.

b. Kelemahan:

Pendekatan kualitatif bisa membatasi generalisasi temuan karena sampel yang terbatas, serta tidak menguji secara kuantitatif sejauh mana kepemimpinan otoriter mempengaruhi kinerja pengajar.

- c. Mendukung:  
Hasil penelitian mendukung temuan yang ada bahwa gaya kepemimpinan otoriter berhubungan negatif dengan kinerja pengajar.
  - d. Tidak Mendukung:  
Tidak membandingkan dampak gaya kepemimpinan otoriter dengan gaya kepemimpinan lainnya.
6. Peran Kepemimpinan Otoriter dalam Pengembangan Kinerja Guru di Sekolah (Putra, H. & Widodo, 2021)
- a. Kelebihan:  
Fokus pada pengembangan kinerja guru, yang relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendekatan kuantitatif dengan regresi untuk mengukur pengaruh secara statistik.
  - b. Kelemahan:  
Tidak membahas dampak jangka panjang dari kepemimpinan otoriter terhadap kinerja guru. Hanya mencakup satu jenis sekolah tanpa mempertimbangkan perbedaan di berbagai tingkat pendidikan.
  - c. Mendukung:  
Mendukung pendapat bahwa kepemimpinan otoriter membatasi kreativitas guru dan pengembangan profesional.
  - d. Tidak Mendukung:  
Tidak mengkaji faktor-faktor eksternal yang mungkin memperburuk atau mengurangi pengaruh kepemimpinan otoriter.
7. Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Motivasi Guru dan Kinerja Siswa di Sekolah (Sukma, R. & Dwi, 2021)
- a. Kelebihan:  
Mempertimbangkan motivasi guru dan kinerja siswa, memberikan pandangan yang lebih holistik tentang pengaruh gaya kepemimpinan. Menggunakan analisis statistik yang kuat untuk mengukur pengaruh gaya kepemimpinan.
  - b. Kelemahan:  
Tidak membahas aspek lain yang bisa mempengaruhi motivasi guru dan kinerja siswa, seperti faktor-faktor sosial atau kurikulum. Hanya menilai pengaruh gaya kepemimpinan tanpa mempertimbangkan konteks dan variabel moderasi.
  - c. Mendukung:  
Hasil penelitian yang menunjukkan dampak negatif gaya kepemimpinan otoriter mendukung teori-teori yang mengadvokasi gaya kepemimpinan yang lebih demokratis.
  - d. Tidak Mendukung:  
Tidak cukup menggali faktor-faktor eksternal yang bisa memengaruhi motivasi dan kinerja.

8. Dampak Kepemimpinan Otoriter terhadap Partisipasi dan Kinerja Siswa di Sekolah (Triyono, 2020)
  - a. Kelebihan:  
Fokus pada partisipasi siswa, sangat penting untuk kualitas pembelajaran dan pengembangan siswa. Menggunakan regresi yang memungkinkan analisis hubungan antara kepemimpinan otoriter dan kinerja siswa.
  - b. Kelemahan:  
Hanya menilai dampak pada siswa tanpa memperhatikan dampak pada guru dan staf. Terbatas pada pengaruh langsung, tidak menguji aspek jangka panjang dari kepemimpinan otoriter.
  - c. Mendukung:  
Mendukung teori yang menunjukkan bahwa kepemimpinan otoriter menurunkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, yang mengarah pada kinerja yang lebih buruk.
  - d. Tidak Mendukung:  
Tidak mengeksplorasi pengaruh kepemimpinan otoriter pada motivasi dan perkembangan jangka panjang siswa.
9. Pengaruh Kepemimpinan Otoriter dalam Pendidikan terhadap Komitmen Profesional Guru (Darmawan, D. & Rahmawati, 2020)
  - a. Kelebihan:  
Fokus pada komitmennya profesional guru, yang penting untuk keberhasilan jangka panjang dalam pendidikan. Menggunakan metode kuantitatif dengan survei yang memungkinkan analisis statistik yang objektif.
  - b. Kelemahan:  
Terbatas hanya pada pengaruh gaya kepemimpinan otoriter tanpa mempertimbangkan gaya kepemimpinan lain. Tidak mengeksplorasi variabel lain yang mungkin mempengaruhi komitmen profesional guru.
  - c. Mendukung:  
Hasil menunjukkan bahwa kepemimpinan otoriter menurunkan komitmen profesional guru, yang sejalan dengan teori-teori kepemimpinan transformasional.
  - d. Tidak Mendukung:  
Tidak mempertimbangkan konteks budaya dan sosial yang dapat mempengaruhi cara kepemimpinan diterima di sekolah.
10. Gaya Kepemimpinan dan Pengaruhnya terhadap Kepuasan Kerja Guru di Sekolah Menengah (Kurniawan, 2021)
  - a. Kelebihan:  
Fokus pada kepuasan kerja guru, yang langsung berkaitan dengan kualitas pembelajaran. Penggunaan survei kuantitatif memberikan data yang objektif mengenai pengaruh gaya kepemimpinan.
  - b. Kelemahan:  
Penelitian terbatas pada guru di sekolah menengah, yang mungkin tidak

- mencerminkan situasi di tingkat pendidikan lain. Tidak mempertimbangkan dampak kepemimpinan terhadap kinerja siswa.
- c. Mendukung:  
Mendukung temuan yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan otoriter dapat menurunkan kepuasan kerja guru.
  - d. Tidak Mendukung:  
Tidak menguji faktor-faktor eksternal yang dapat memperburuk dampak gaya kepemimpinan otoriter.
11. Kepemimpinan Otoriter dan Dampaknya pada Kinerja Staf di Lingkungan Pendidikan (Wulandari, F. & Yasin, 2022)
- a. Kelebihan:  
Menggunakan studi kuantitatif yang memungkinkan analisis statistik untuk mengukur pengaruh gaya kepemimpinan otoriter terhadap kinerja staf dengan lebih objektif. Fokus pada staf pendidikan, yang seringkali diabaikan dalam banyak penelitian yang lebih memfokuskan pada guru dan siswa.
  - b. Kelemahan:  
Hanya mengkaji staf pendidikan dan tidak mempertimbangkan dampak terhadap guru atau siswa, sehingga gambaran yang diperoleh hanya sebagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Tidak mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang mungkin turut mempengaruhi kinerja staf, seperti kebijakan pendidikan atau sumber daya yang tersedia.
  - c. Mendukung:  
Temuan yang menunjukkan bahwa kepemimpinan otoriter mengurangi kinerja staf mendukung teori-teori kepemimpinan yang menekankan pentingnya kepemimpinan yang kooperatif dan partisipatif.
  - d. Tidak Mendukung:  
Tidak menguji bagaimana faktor lain, seperti budaya sekolah atau tingkat pendidikan, mempengaruhi hubungan antara kepemimpinan otoriter dan kinerja staf.
12. Pengaruh Kepemimpinan Otoriter terhadap Kinerja Siswa dalam Pembelajaran (Fajar, 2020)
- a. Kelebihan:  
Fokus pada kinerja siswa dalam pembelajaran yang merupakan indikator penting dalam menilai kualitas pendidikan. Menggunakan analisis regresi yang memungkinkan pengujian pengaruh kepemimpinan otoriter secara kuantitatif, memberikan data yang lebih akurat dan valid.
  - b. Kelemahan:  
Hanya menilai dampak kepemimpinan otoriter terhadap kinerja siswa, tanpa mempertimbangkan variabel lain seperti motivasi siswa, kondisi keluarga, atau faktor sosial yang juga dapat mempengaruhi kinerja siswa. Tidak menjelaskan secara mendalam bagaimana kepemimpinan otoriter memengaruhi dinamika pembelajaran atau interaksi siswa dengan guru.

- c. Mendukung:  
Mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kepemimpinan otoriter berhubungan negatif dengan kinerja siswa, karena kepemimpinan otoriter dapat menghambat kreativitas dan motivasi siswa.
  - d. Tidak Mendukung:  
Tidak mengkaji pengaruh jangka panjang dari gaya kepemimpinan otoriter terhadap perkembangan akademik dan pribadi siswa.
13. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dan Siswa (Hartanto, T. & Amir, 2021)
- a. Kelebihan:  
Penelitian ini mengidentifikasi pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap dua pihak penting dalam pendidikan, yaitu guru dan siswa, memberikan pandangan yang lebih komprehensif. Menggunakan survei dengan kuesioner yang memungkinkan pengumpulan data langsung dari responden, yang meningkatkan keakuratan temuan.
  - b. Kelemahan:  
Tidak membahas faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru dan siswa, seperti faktor eksternal (misalnya, kondisi ekonomi atau kebijakan pemerintah). Terbatas pada satu jenis sekolah, yaitu sekolah menengah, yang tidak mencakup variasi yang ada di tingkat pendidikan lainnya.
  - c. Mendukung:  
Hasil penelitian mendukung banyak teori kepemimpinan yang menganggap bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh besar terhadap kinerja guru dan hasil siswa.
  - d. Tidak Mendukung:  
Tidak menguji interaksi antara gaya kepemimpinan dan faktor-faktor eksternal yang mungkin dapat memperkuat atau mengurangi pengaruhnya.
14. Gaya Kepemimpinan Otoriter dan Hubungannya dengan Kepuasan Kerja dan Kinerja Staf (Nirmala, S. & Nugraha, 2022)
- a. Kelebihan:  
Fokus pada kepuasan kerja dan kinerja staf, yang penting untuk memastikan produktivitas dan kualitas kerja dalam lingkungan pendidikan. Menggunakan metode kuantitatif dan analisis statistik yang dapat memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai pengaruh gaya kepemimpinan otoriter terhadap kinerja staf.
  - b. Kelemahan:  
Tidak memperhitungkan variabel moderasi atau pengaruh faktor kontekstual lain seperti perbedaan budaya atau struktur organisasi yang bisa mempengaruhi efektivitas kepemimpinan. Terbatas pada staf pendidikan tanpa memasukkan perspektif siswa atau guru dalam mengukur dampak gaya kepemimpinan.

- c. Mendukung:  
Temuan yang menunjukkan bahwa kepemimpinan otoriter menurunkan kepuasan kerja dan kinerja staf mendukung banyak literatur yang menyarankan gaya kepemimpinan yang lebih kooperatif dan demokratis.
  - d. Tidak Mendukung:  
Tidak menguji bagaimana kepemimpinan otoriter bisa berdampak positif dalam situasi tertentu, misalnya, dalam konteks krisis atau keadaan darurat.
15. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi Guru dan Kinerja Siswa (Sugiyono, R. & Handayani, 2021)
- a. Kelebihan:  
Memperhatikan dua aspek penting dalam pendidikan: motivasi guru dan kinerja siswa, yang dapat memberikan gambaran yang lebih holistik tentang dampak kepemimpinan. Menggunakan metode survei dan wawancara untuk mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif yang memperkaya pemahaman.
  - b. Kelemahan:  
Tidak membahas faktor eksternal atau variabel lain yang dapat mempengaruhi motivasi guru atau kinerja siswa, seperti kebijakan pendidikan, kondisi ekonomi, atau masalah sosial. Penelitian ini hanya terbatas pada kepala sekolah dan tidak memperhitungkan pengaruh pemimpin tingkat lainnya (misalnya, ketua program atau koordinator).
  - c. Mendukung:  
Hasil yang menunjukkan pengaruh signifikan kepala sekolah terhadap motivasi guru dan hasil belajar siswa mendukung teori-teori kepemimpinan yang menyatakan bahwa pemimpin yang peduli akan memotivasi guru dan meningkatkan hasil siswa.
  - d. Tidak Mendukung:  
Tidak membahas bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah yang lebih otoriter atau kurang adaptif dapat mengurangi motivasi guru dan kinerja siswa, meskipun faktor ini sering diidentifikasi dalam literatur kepemimpinan pendidikan.

#### **D. Kesimpulan**

Dalam pembahasan di atas, disimpulkan bahwa pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana yang tercantum dalam standar pendidikan nasional, pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk watak dan peradaban yang bermartabat. Dalam konteks ini, guru memegang peranan sentral dalam proses pendidikan. Guru tidak hanya bertanggung jawab dalam mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk karakter siswa, serta membimbing mereka untuk menjadi pribadi yang cakap, kreatif, dan mandiri. Peran kepala

sekolah juga sangat krusial dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan meningkatkan kualitas pendidikan. Gaya kepemimpinan kepala sekolah, baik itu otoriter, demokratis, atau transformasional, akan memengaruhi kinerja guru dan, pada gilirannya, kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Gaya kepemimpinan otoriter, meskipun memiliki kekuatan dalam pengambilan keputusan cepat, dapat menghambat kreativitas dan kemandirian guru, yang berpengaruh pada motivasi dan kinerja mereka. Sebaliknya, gaya kepemimpinan yang lebih partisipatif dan transformasional dapat menciptakan suasana yang lebih mendukung bagi pengembangan diri guru dan siswa. Kepala sekolah penting untuk menguasai keterampilan kepemimpinan yang dapat memotivasi, mengarahkan, serta memberikan inspirasi kepada guru dan staf untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Dalam hal ini, peningkatan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan, komitmen guru, serta dukungan terhadap pengembangan profesional mereka. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, baik guru maupun kepala sekolah, harus menjadi prioritas dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

#### **E. Ucapan Terimakasih**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan artikel ini terutama kepada dewan editor *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*.

#### **Daftar Pustaka**

- Andrianto, B. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 45–56.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Penerimaan Peserta didik Baru (PPDB) Tingkat SMP/SLTP Sederajat di Kota Banjarmasin (Studi di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banjarmasin)*. 6.
- Darmawan, D. & Rahmawati, N. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Otoriter dalam Pendidikan terhadap Komitmen Profesional Guru. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 16(1), 45–58.
- Eliyah, E., & Tamam, B. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Negeri. *Edum Journal*, 2(1), 15–27. <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v2i1.25>
- Fajar, D. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Otoriter terhadap Kinerja Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(4), 45–58.
- Harahap, M. (2022). Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Otoriter terhadap Kinerja Tenaga Pengajar di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 5(1), 15–28.
- Hartanto, T. & Amir, M. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dan Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kinerja*, 17(2), 100–112.

- Hendrizon, H. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pada Smk Negeri Di Kota Solok. *PAKAR Pendidikan*, 16(2), 1-11. <https://doi.org/10.24036/pakar.v16i2.40>
- Kristiani, S., Fitria, H., & Mulyadi, M. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 14064-14063. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.5045>
- Kurniawan, Y. (2021). Gaya Kepemimpinan dan Pengaruhnya terhadap Kepuasan Kerja Guru di Sekolah Menengah. *Manajemen Pendidikan*, 19(2), 89-102.
- Lestari, E. & Putra, A. (2021). Dampak Kepemimpinan Otoriter terhadap Motivasi dan Kinerja Staf Sekolah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 112-120.
- Mandasari, E. (2021). Pengaruh Tingkat Keinovatifan Teknologi, Motivasi Kerja, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Studi Kasus: Yayasan Pendidikan Kertha Wisata. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komputer*, 6(1), 428-438. <https://doi.org/10.36002/jutik.v6i1.1557>
- Nena, M. F., Zulaihati, S., & Sumiati, A. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Motivasi Kerja, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus Guru Akuntansi Kejuruan Bisnis Dan Manajemen Smk Di Jakarta Pusat). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(1), 49-65. <https://doi.org/10.21831/jpai.v19i1.40396>
- Nirmala, S. & Nugraha, A. (2022). Gaya Kepemimpinan Otoriter dan Hubungannya dengan Kepuasan Kerja dan Kinerja Staf. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 5(3), 22-35.
- Pps, J., & Afiyati, S. N. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komitmen Guru, Motivasi Guru Terhadap Kinerja Guru Yayasan Ppay Alôçôamal Di Kota Surabaya. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 4(2), 137-150. <https://doi.org/10.37504/jmb.v4i2.298>
- Putra, H. & Widodo, S. (2021). Peran Kepemimpinan Otoriter dalam Pengembangan Kinerja Guru di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kepemimpinan*, 22(4), 34-47.
- Qomsuddin, I. F., & Bunyamin, U. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 145-160.
- Siregar, R. L., & Lubis, M. J. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Otokratis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 170-175. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v11i2.7084>
- Sugiyono, R. & Handayani, W. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi Guru dan Kinerja Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 20(1), 12-24.
- Sukma, R. & Dwi, S. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Motivasi Guru dan Kinerja Siswa di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(3), 112-125.
- Sumarni, L. & Hidayati, A. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Otoriter terhadap Kepuasan Kerja Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3), 78-90.
- Triyono, J. (2020). Dampak Kepemimpinan Otoriter terhadap Partisipasi dan Kinerja Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 13(2), 99-110.

- Wulandari, F. & Yasin, A. (2022). Kepemimpinan Otoriter dan Dampaknya pada Kinerja Staf di Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 11(1), 23-24.
- Yuliana, N. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dan Siswa di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 18(2), 67-80.